

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan alur penelitian yang digunakan pada penelitian. Alur penelitian yang dibahas pada bab ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

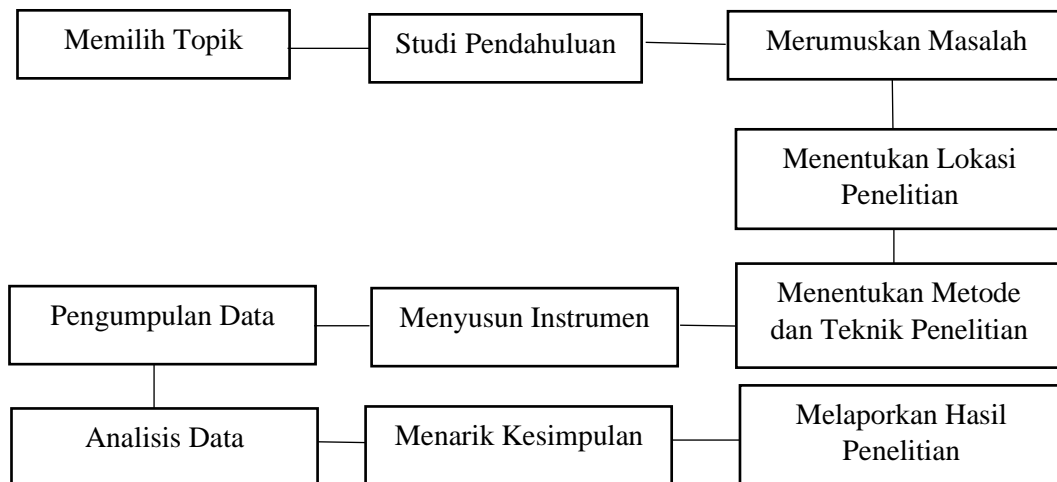
Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis model penelitian Studi Kasus. Dimana menurut Sugiyono (2022) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan berlandaskan filsafat postpositivisme yang dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dengan analisis data yang bersifat induktif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan itu menurut Strauss, A., & Corbin, J. (2003, hlm. 158) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya alamiah dimana jenis penelitian ini mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji dengan tepat melalui data yang berupa deskriptif, dimana pada penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian berupa yang di dengar, dirasakan serta dibuat secara pernyataan naratif atau deskriptif, adapun karakteristik penelitian ini yakni alamiah atau apa adanya sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang berkordinat pada kualitasnya.

Selanjutnya jenis penelitian ini ialah studi kasus dimana menurut (John W. Creswell, 1998) dalam Assyakurrohim (2023) penelitian studi kasus atau *Case Studies* merupakan suatu eksplorasi dari suatu kasus yang beragam sehingga dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam melalui sumber-sumber informasi yang beragam untuk menggali fenomena tertentu, seperti program, peristiwa, aktivitas, individu, atau kelompok sosial. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara rinci melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Sejalan dengan itu menurut Alaslan (2023) penelitian studi kasus digunakan untuk memahami fenomena tertentu yang digali secara mendalam

dan terperinci. Dengan itu penelitian ini menggunakan studi kasus dikarenakan memahami serta mengetahui suatu fenomena atau peristiwa yang akan diteliti.

Dari penjabaran yang telah di jelaskan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasilnya menekankan makna daripada generalisasi. Yakni analisis disini berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis yang berulang-ulang hingga hipotesis dapat diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori (Sugiyono 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif, mendeskripsikan kejadian berdasarkan proses dan makna, serta menggambarkan fenomena secara naratif.

Studi kasus merupakan eksplorasi terhadap suatu kasus untuk memahami fenomena tertentu secara rinci melalui pengumpulan data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini di mulai dengan memilih masalah yang menarik dan sangat penting urgensinya untuk dikaji lebih mendalam, pada hal ini yaitu membaca nyaring. periode tertentu kemudian agar lebih memahami dan mengetahui masalah yang terkait, peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara beberapa guru mengenai permasalahan yang terjadi. Setelah melaksanakan studi pendahuluan peneliti menemukan rumusan masalah yang dilakukan peneliti dan mentukan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya nantinya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang kemudian akan di tarik kesimpulan oleh peneliti akan di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Alur Prosedur Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.1 mengenai alur prosedur penelitian, kegiatan penelitian ini diawali dengan pemilihan topik yang relevan dengan bidang pendidikan, yang didasarkan pada identifikasi sejumlah permasalahan. Permasalahan yang diangkat berfokus pada keterampilan membaca nyaring peserta didik sekolah dasar, yang dipilih berdasarkan temuan kondisi nyata di lapangan. Tahap selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara secara langsung kepada wali kelas V SDN TS untuk memperoleh gambaran umum permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti merumuskan masalah secara jelas, kemudian menetapkan lokasi penelitian di SDN TS Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan adanya fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya menentukan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus serta teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja membaca nyaring, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian, yang meliputi tes membaca cerpen yang dijadikan bahan untuk tes unjuk kerja, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian, dan disusun sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan tes, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan penerapan triangulasi sumber untuk menjamin validitas temuan. Tahap akhir dari proses penelitian adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sebelum menentukan partisipan, dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan yang dimana peneliti melaksanakan wawancara secara langsung ataupun tidak langsung kepada guru-guru SDN TS. Dari hasil studi pendahuluan dengan mengetes peserta didik pada membaca nyaring peneliti menemukan bahwa ada 7 peserta didik di kelas V yang unik dalam membaca nyaring. Adapun peneliti akan melaksanakan penelitian di SDN TS Kabupaten Tasikmalaya. Dimana alasan sekolah tersebut dipilih karena belum pernah ada penelitian di sekolah tersebut, dan Sekolah tersebut peneliti pernah melaksanakan Program Kampus Mengajar dan selanjutnya peneliti menemukan keunikan daripada ciri khas membaca nyaring peserta didik kelas V SDN TS yang dapat dibidang berbeda dengan peserta didik pada umumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dimana penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan pengambilan sampel dari segala sesuatunya terlebih dahulu dengan ketentuan tertentu (Sugiyono 2022). Pada penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN TS yang berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 4 orang laki-laki dari 7 peserta didik. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi permasalahan yang ditemukan melalui studi pendahuluan, yaitu adanya keunikan membaca pada siswa kelas V SDN TS. Oleh karena itu, seluruh peserta didik di kelas V yang berjumlah 7 orang dijadikan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa dalam penelitian kualitatif jumlah subjek bukan hal utama, melainkan kedalaman informasi yang diperoleh.

Pada wawancara studi pendahuluan kepada salah satu guru SDN TS, diketahui bahwa cara membaca anak tersebut sudah turun temurun daripada awal peserta didik masuk ke SDN TS. Dan selanjutnya untuk alasan peserta didik membaca berbeda atau tidak sesuai dengan membaca nyaring yang seharusnya, belum dapat diketahui secara pasti peserta didik dapat membaca demikian berawal darimana dan dikarenakan oleh apa.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya yaitu di SDN TS yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Alasan memilih SD TS sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut menyediakan lingkungan yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.
2. Sekolah memiliki karakteristik unik yang mendukung penelitian, seperti lokasi di daerah pelosok, jumlah peserta didik yang sedikit, atau latar belakang sosial budaya yang beragam.
3. Sekolah dipilih berdasarkan temuan penelitian sebelumnya pada saat Program Kampus Mengajar yang menunjukkan adanya potensi untuk diteliti lebih lanjut.
4. Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa di SD SDN TS.

3.2.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih sejak bulan Januari hingga Juli 2025, yang bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2024–2025. Kegiatan penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja membaca nyaring guna mengukur keterampilan peserta didik. Selanjutnya, dilakukan wawancara secara langsung dengan teknik semi terstruktur untuk menggali informasi lebih mendalam dari peserta didik dan guru, serta dokumentasi terhadap berbagai kegiatan dan situasi yang terjadi selama proses penelitian guna memperkuat data yang diperoleh.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian paling penting pada sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan itu menurut Dianingrum (2021) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan pada penelitian dengan berbagai macam cara seperti tes, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan itu menurut (Sugiyono, 2022). Triangulasi adalah

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan Triangulasi sumber ialah teknik pengumpulan data dari sumber data dengan Teknik sama agar mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, seperti tes, wawancara secara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data dari hasil tes unjuk kerja serta wawancara sehingga diperoleh keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media teks cerita pendek yang berjudul “Aku Ingin Sekolah” karya dari Nana Suryana. Triangulasi ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik pengumpulan data yang sama. Sejalan dengan apa yang disampaikan (Sugiyono, 2022). Menjelaskan Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik pengumpulan data yang sama.

Pengumpulan data menjadi tahapan yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena inti dari pelaksanaan penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah Berikut ini di jelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.

3.3.1 Tes

Penelitian ini menggunakan tes. Riduwan (2007, hlm. 76), tes merupakan salah satu alat dalam pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan atau pelatihan yang dirancang untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau potensi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Sejalan dengan itu Arikunto (2019, hlm. 266) menjelaskan bahwa tes adalah kumpulan pertanyaan, tugas, atau instrumen lain yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterampilan, pengetahuan, keterampilan, atau potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Pada hal ini menggunakan tes unjuk kerja sebagai salah satu pengumpulan data. Selanjutnya Ambarsari (2017) menjelaskan Tes unjuk kerja merupakan jenis instrumen penilaian keterampilan siswa. Dengan melakukan penilaian unjuk kerja, maka guru akan mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Purnomo (2011) Tes unjuk kerja instrumennya bisa berbentuk item paper/pen tes, item tes identifikasi, item tes simulasi, dan item uji petik kerja. Pada tes unjuk kerja ini mengacu pada suatu standar yang ingin di capai atau dilihat sebagai batas dari batas minimum yang akan di jadikan bahan tes, sehingga standar atau capaian yang di inginkan harus di tetapkan terlebih dahulu Retnowati (2018).

Berdasarkan pendapat para ahli pada kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keterampilan peserta didik pada membaca nyaring di sekolah dasar serta guru pada mengajar di kelas. tes ini dilaksanakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Pada tes ini dapat memungkinkan untuk memperoleh fakta yang ada di lapangan sebenarnya pada permasalahan yang diteliti, serta memperkat data dari kurangnya data atau kurang jelas data pada wawancara. Adapun membuat pedoman penilaian berdasarkan teori Asnawi & Uliyanti (2018). Pada aspek pada membaca nyaring meliputi Pelafalan membaca, intonasi pada membaca, serta ketepatan jeda pada melafalkan tulisan. Format penilaian keterampilan membaca nyaring tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

No.	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Kewajaran pelafalan pada membaca tulisan	3
2	Ketepatan intonasi pada membaca tulisan	2
3	Ketepatan jeda pada melafalkan tulisan	3
Jumlah		8

Tabel 3. 2 Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Nyaring

Interval Presentase	
Tingkat Penguasaan	Keterangan
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

Pengukuran dilakukan melalui pemeringkatan yang dilakukan dengan penghitungan persentase untuk skala empat menurut Nurgiyantoro (2016:277). Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

No.	Unsur yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Kewajaran pelafal dalam membaca tulisan	Peserta didik membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan tepat, tidak terdapat kesalahan pelafalan	3	Sangat baik
		Peserta didik membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan baik, terdapat 1-3 kesalahan pelafalan	2	Baik
		Peserta didik membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan yang kurang, terdapat 4 atau lebih kesalahan pelafalan	1	Kurang

No.	Unsur yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
2.	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	Peserta didik membaca tulisan dengan penggunaan Intonasi yang tepat, tanpa ada kesalahan pada nada intonasi	2	Baik
		Peserta didik membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang kurang tepat, terdapat 7 atau lebih kesalahan pada nada intonasi	1	Kurang
3.	Ketepatan jeda ketika membaca tulisan	Peserta didik melakukan jeda pada saat membaca sesuai dengan tanda baca dengan tidak ada kesalahan	3	Sangat baik
		Peserta didik melakukan jeda dengan memperhatikan tanda baca, terdapat 1-6 kesalahan pada melakukan jeda dengan memperhatikan membaca sesuai dengan tanda baca.	2	Baik
		Peserta didik melakukan jeda dengan memperhatikan tanda baca, terdapat 7 atau lebih kesalahan dalam melakukan jeda membaca	1	Kurang

No.	Unsur yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
-----	--------------------	-----------	------	------------

dengan memperhatikan

tanda baca.

Adapun agar lebih jelas untuk menilai keterampilan membaca nyaring dapat dipaparkan rubrik penilaian membaca nyaring sebagai berikut.

Prosedur Penilaian:

	<i>Jumlah</i>	<i>Skor</i>	<i>yang</i>
<i>Nilai Akhir =</i>	<i>diperoleh</i>	<i>x 100</i>	
	<i>Skor Maksimal</i>		

(Sumber: Darmiyati Zuchdi dan Budiansih (dalam Yuningsih, 2020))

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang mendalam mengenai gambaran proses berpikir kreatif peserta didik berdasarkan indikator keterampilan berpikir kreatif. Sejalan dengan itu menurut (Sugiyono, 2022) Wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab secara mendalam, sehingga dapat membangun pemahaman atau makna terhadap suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini subjek yang di wawancara ialah peserta didik, serta guru kelas V SDN TS dengan melaksanakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung. Adapun wawancara penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur untuk memperdalam mengenai topik penelitian serta keterbukaan partisipan dengan peneliti itu sendiri. Sejalan dengan itu menurut (Sugiyono, 2022) wawancara semiterstruktur ini tergolong dalam kategori *in-depth interview*, yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya. Wawancara ini dilaksanakan setelah subjek penelitian melakukan Tes unjuk kerja oleh peneliti. Agar lebih mudah pada menganalisis hasil wawancara, peneliti merekam hasil wawancara untuk dapat diputar kembali apabila dibutuhkan

menggunakan audio *Handphone*. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik V SDN TS sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah kamu suka membaca?	
2	Buku seperti apa yang kamu suka baca?	
3	Apa kekhawatiran kamu ketika membaca nyaring	
4	Menurut kamu, kamu bisa membaca nyaring?	
5	Menurut kamu pelafalan kamu sudah benar atau belum?	
6	Apakah kamu pernah menemukan kata yang sulit dilafalkan? Bagaimana cara kamu mengatasinya?	
7	Bagaimana cara kamu membedakan intonasi saat membaca kalimat tanya dan kalimat perintah?	
8	Pernahkah gurumu memberi contoh intonasi yang baik dan bisa kamu ceritakan?	
9	Menurutmu, apa manfaat memberi jeda saat membaca nyaring di depan teman-teman?	

No.	Pertanyaan	Keterangan
10	Bagaimana kamu tahu kapan harus berhenti atau memberi jeda saat membaca?	

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada wali kelas V SDN TS dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai kondisi peserta didik pada keterampilan membaca nyaring peserta didik, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fokus penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru kelas V SDN TS sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pendapat ibu tentang keterampilan membaca nyaring peserta didik di kelas V ?	
2	Apakah pada pelafalan saat membaca nyaring peserta didik sudah baik ?	
3	Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu peserta didik melafalkan kata-kata yang sulit?	
4	Apakah Peserta didik membaca tulisan dengan penggunaan Intonasi sudah tepat ?	
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih peserta didik agar dapat menggunakan intonasi yang tepat saat membaca nyaring?	

No.	Pertanyaan	Keterangan
6	Apakah peserta didik pada melakukan Jeda sudah dengan memperhatikan tanda baca sudah baik?	
7	Apa saja tanda baca yang biasanya Bapak/Ibu tekankan agar peserta didik memperhatikan jeda saat membaca?	
8	Strategi apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan untuk membuat anak menguasai keterampilan membaca nyaring di kelas V ?	
9	Apakah peserta didik merasa kesulitan pada melakukan kegiatan membaca nyaring, dan apa saja bentuk kesulitannya ?	
10	Seberapa penting keterampilan membaca nyaring dikuasai oleh peserta didik kelas V ?	

Berdasarkan instrumen wawancara tersebut berfungsi untuk memperoleh informasi pendukung terkait keterampilan membaca nyaring dan memperdalam informasi dari guru kelas V serta peserta didik, khususnya pada aspek pelafalan, intonasi, dan jeda.

3.3.3 Dokumentasi

Pada dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak boleh di anggap sepele. Dokumentasi ini dilaksanakan untuk mencari data mengenai variable yang berupa catatan-catatan penting seperti buku, notulensi, dan lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Mappasere (2019) Dokumentasi

merupakan catatan dari peristiwa pada penelitian yang telah terjadi dan dirasa perlu untuk di dokumentasikan.

Pada teknik dokumentasi data dapat diperoleh seperti dokumen resmi dan dokumen tidak resmi yang dapat menunjang informasi Pendukung terhadap suatu yang diteliti. Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan berupa gambar kegiatan, dokumen kebijakan sekolah, rancangan proses pembelajaran, soal asesmen, dan laporan hasil belajar

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan agar memperoleh informasi bagaimana keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Menurut (Sugiyono, 2022) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui beragam teknik secara triangulasi dan berkesinambungan hingga mencapai data yang jenuh, sehingga menghasilkan variasi data yang tinggi dan umumnya berupa data kualitatif, meskipun data kuantitatif tetap dapat diterima. Analisis ini terbagi menjadi dua bagian, yakni analisis data tertulis dan analisis data hasil wawancara. Analisis ini menggunakan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. meliputi tahap reduksi data, mendeskripsikan dan menganalisis hasil Tes unjuk kerja dan wawancara serta penarikan kesimpulan. Dengan tahap yang akan di uraikan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dimana menggolongkan atau membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan. Sejalan dengan itu menurut (Sugiyono, 2022) Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi penting untuk difokuskan sehingga data menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan maupun pencarian data selanjutnya. Adapun wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut.

- a. Mentranskrip semua penjelasan yang di berikan oleh subjek ketika wawancara sedang berlangsung yang artinya peneliti memberikan kode yang berbeda-beda untuk setiap subjek.
- b. Memutar hasil rekaman berulang kali dan dituliskan dengan tepat seperti apa yang telah dijelaskan oleh subjek saat wawancara.
- c. Untuk mengurangi kesalahan penulisan transkrip, peneliti memeriksa ulang kebenaran hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali penjelasan saat wawancara.

3.4.2 Mendeskripsikan dan Menganalisis Hasil Tes dan Wawancara

Mendeskripsikan dan menganalisis tes dan hasil wawancara berfungsi sebagai pemaparan hasil keterampilan membaca nyaring dari tujuh subjek penelitian yang meliputi tiga komponen penilaian keterampilan membaca nyaring, yaitu Kewajaran pelafal pada membaca tulisan, ketepatan intonasi pada membaca tulisan, Ketepatan jeda pada melafalkan tulisan

Selanjutnya penyajian data diperoleh dari hasil tes dan juga wawancara dari ke tujuh subjek yang diteliti, dimana kegiatan ini menyajikan informasi yang terorganisasi dari tahap sebelumnya (hasil reduksi data) sehingga memungkinkan untuk menafsirkan dan memberi makna serta pengertian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data hasil tes dan wawancara di analisis kemudian dapat disimpulkan pada bentuk deskripsi mengenai keterampilan membaca nyaring menggunakan media teks cerpen dengan judul “Aku Ingin Sekolah” karya Nana Suryana. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya, yang dapat berupa deskripsi atau representasi suatu objek yang semula tidak jelas menjadi lebih terperinci setelah dilakukan penelitian. Dengan hal tersebut dapat diketahui mengenai keterampilan membaca nyaring peserta didik SDN TS dengan jelas.

3.5 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Sumber data pada penelitian didapat melalui tes, wawancara, dokumentasi. Penentuan sumber data dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (dipilih berdasarkan pertimbangan).

Adapun partisipan penelitian yang terlibat sebagai sumber data tes, wawancara, dokumentasi yaitu pendidik dan peserta didik kelas V di SD TS di Kabupaten Tasikmalaya, data yang diperoleh disetujui untuk digunakan pada kepentingan penelitian yang dilengkapi dengan surat izin penelitian, surat keterangan melakukan penelitian di SD yang bersangkutan dan berita acara wawancara yang ditandatangani oleh narasumber yang bertujuan untuk bukti ketersediaan narasumber untuk terlibat pada penelitian ini. Setelah itu peneliti akan memberitahukan tujuan dan membuat surat izin penelitian ke dinas pendidikan serta menyampaikan bahwa seluruh informasi partisipan akan dijaga kerahasiaannya.